

PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, AUDITOR SWITCHING DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Afni Rahayu¹, Tomi Riyadi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*E-mail: dosen02230@unpam.ac.id

Submitted: 17 March 2026	Accepted : 07 June 2026	Published: 15 June 2026
--------------------------	-------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan yang terdaftar di pasar modal masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi tantangan bagi perusahaan, khususnya pada sektor energi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi, Auditor Switching, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 sebanyak 91 perusahaan, dan teknik sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria sebanyak 60 perusahaan yang dijadikan sampel dalam 5 tahun pengamatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kompleksitas Operasi (X1) sebagai variabel bebas pertama, *Auditor Switching* (X2) sebagai variabel bebas kedua, *Audit Tenure* (X3) sebagai variabel bebas ketiga, *Audit Report Lag* (Y) sebagai variabel terikat dan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam aplikasi *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan dari enam hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini. (1) Secara parsial Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. (2) Secara parsial *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. (3) Secara parsial *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report lag*. (4) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*. (5) Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag*. (6) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci: Kompleksitas Operasi, Auditor Swiching, Audit Tenure, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan

The timeliness of audited financial statement submission remains an important issue in capital market reporting practices. Submission of audited financial statements continues to pose a significant challenge for listed companies, particularly those operating in the energy sector. Consequently, further investigation is warranted to identify and examine the factors that contribute to audit reporting delays. This study aims to determine the effect of Operational Complexity, Auditor Switching, and Audit Tenure on Audit Report Lag with Company Size as a moderating variable. The type of this research is quantitative with an associative method and uses secondary data in the form of audited annual financial statements sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the websites of each company. The population in this study consists of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2024, totaling 91 companies, and the sampling technique used is purposive sampling, meeting the criteria of 60 companies selected as samples over 5 years of observation. The variables used in this study are Operational Complexity (X1) as the first independent variable, Auditor

Switching (X2) as the second independent variable, Audit Tenure (X3) as the third independent variable, Audit Report Lag (Y) as the dependent variabel, and Company Size (Z) as the moderating variable. The data analysis techniques in this study use descriptive statistics, panel data regression analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA) in the eviews 12 software application. The research results show the findings from the six hypotheses proposed in this study. (1) Partially, Operational Complexity does not affect Audit Report Lag. (2) Partially, Auditor Switching affects Audit Report Lag. (3) Partially, Audit Tenure affects Audit Report Lag. (4) Company Size is unable to moderated the relationship between Operational Complexity and Audit Report Lag. (5) Company Size is able to moderated the relationship between Auditor Switching and Audit Report Lag. (6) Company Size is unable to moderated the relationship between Audit Tenure and Audit Report Lag.

Keywords: *Operational Complexity, Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Report Lag, Company Size*

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah perusahaan *go-public* di Indonesia menyebabkan kebutuhan terhadap laporan keuangan turut meningkat. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi tersebut akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Namun, informasi tidak lagi bermanfaat apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu (Umami dkk., 2019). Ketentuan mengenai kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada BAPEPAM dan publik secara berkala serta tepat waktu telah diatur dengan jelas. Namun, pada praktiknya di Indonesia masih terdapat banyak perusahaan yang belum mematuhi ketentuan tersebut, khususnya dalam hal keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan umumnya disebabkan oleh lamanya proses penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, yang dikenal dengan istilah *audit report lag*. Selain ketepatan waktu, laporan keuangan yang dipublikasikan juga harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Dengan kata lain, pemenuhan standar audit yang berlaku auditor juga berdampak pada lamanya proses penyelesaian laporan auditan disisi lain dengan pemenuhan standar tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas laporan auditan yang dihasilkan oleh auditor (Yani dkk., 2021). Perusahaan terbuka merupakan perusahaan yang memperdagangkan sahamnya kepada masyarakat umum atau publik melalui Bursa Efek Indonesia (Suwinto Johan 2021). Sebagai entitas publik, perusahaan terbuka berkewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Laporan tersebut harus dipublikasikan setelah melalui proses audit oleh auditor independen. Kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan ini diatur dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 terkait Laporan Tahunan Emiten menyebutkan bahwa setiap emiten harus melaporkan laporan keuangan auditan dengan tenggat waktu 120 hari atau akhir bulan ke 4 (empat) sesudah tanggal akhir tahun fiskal. Dengan adanya pembatasan tersebut, maka emiten diwajibkan untuk melakukan penyajian laporan keuangan auditan dalam tenggat waktu 120 hari atau selambat-lambatnya pada bulan ke 4 (empat) sesudah tanggal akhir tahun fiskal. Akan tetapi, perusahaan mendapatkan kelonggaran pada tahun 2020 karena adanya wabah pandemi *covid-19* yang mana ketetapan ini berlaku sejak tanggal 20 Maret 2020. Keputusan ini disampaikan melalui SK Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020, yang mana disebutkan bahwa BEI telah menetapkan adanya penambahan tenggat waktu selama 2 (dua) bulan dari tenggat waktu penyajian Laporan Keuangan Triwulan I, Laporan Tahunan, serta Laporan Keuangan Tahunan. Sehingga waktu publikasi laporan keuangan hasil audit dapat disampaikan dalam tenggat waktu 150 hari atau sampai dengan akhir bulan ke 5 (lima) sesudah tanggal akhir tahun fiskal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menetapkan dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022

bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. *Audit report lag* yaitu waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan, diukur dari selisih antara akhir periode akuntansi dan tanggal laporan auditor independen dirilis (Damayanti & Saputra, 2024).

Fenomena banyaknya perusahaan publik Indonesia yang masih merilis laporan tahunan dengan tidak tepat waktu melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Perusahaan dan auditor perlu bekerja sama untuk menyelesaikan semua laporan keuangan dan melaporkan ke BEI tanpa melanggar aturan apapun. Berikut jumlah perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2020-2024, maka disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan
2020	88
2021	91
2022	61
2023	129
2024	128

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan pengumuman yang didapatkan dari website www.idx.id pada tabel 1.1 menyoroti tren *Audit Report Lag* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, terdapat 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2021, dimana jumlah perusahaan yang terlambat meningkat menjadi 91 perusahaan. Peningkatan jumlah keterlambatan ini kemungkinan dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, dampak pandemi Covid-19 dirasakan di berbagai sektor, termasuk aktivitas bisnis dan proses audit laporan keuangan. Kebijakan pembatasan kegiatan yang diterapkan pemerintah serta penerapan sistem kerja dari rumah (*Work From Home*) menyebabkan keterbatasan akses auditor dalam memperoleh data dan melakukan prosedur audit secara langsung. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses audit dan berdampak pada keterlambatan penyelesaian laporan keuangan auditan (Hidayati & Sasongko, 2024). Tetapi, pada tahun 2022 terjadi penurunan dalam jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, hanya 61 perusahaan yang terlambat. Tetapi, situasi memburuk pada tahun 2023 ketika jumlah perusahaan yang terlambat meningkat menjadi 129 perusahaan. Pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan terdapat 128 perusahaan yang terlambat. Hal tersebut terjadi kenaikan serta penurunan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu yang menandakan bahwa perusahaan masih belum patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Mengingat bahwa ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 pasal 25 yang menyatakan bahwa setiap pihak yang melanggar akan dikenakan sanksi administratif. Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku lembaga pengelola pasar modal Indonesia, juga mengenakan sanksi yang tercantum dalam Peraturan Bursa Nomor I-H 2021 tentang sanksi administratif (Peraturan No. I-H) bahwa bagi perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis I, peringatan tertulis II serta

denda Rp50.000.000, peringatan tertulis III serta denda Rp150.000.000. Dengan adanya sanksi yang ditetapkan, seharusnya perusahaan publik berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Namun faktanya masih terdapat beberapa perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya.

Sektor energi menempati peringkat ketiga dengan persentase 12% dari total 129 perusahaan yang hingga akhir periode pelaporan 31 desember 2023 belum melakukan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Seperti yang dilansir oleh liputan 6 (2024), Mengutip laman BEI, ditulis Kamis (24 April 2024), BEI memberikan peringatan tertulis I kepada 129 Perusahaan dan 8 Efek tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2023 secara tepat waktu.

Terdapat 129 Perusahaan tercatat yang terkena peringatan tertulis I dari BEI ada 15 diantaranya dari sektor energi yaitu, PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Citra Nusantara Gemilang Tbk (CGAS), PT Black Diamond Resources Tbk (COAL), PT Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS), PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), PT Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Samindo Resources Tbk (MYOH), PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM). (www.liputan6.com, 2024).

Audit report lag merupakan rentan waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit. Lamanya *audit report lag* bergantung pada durasi auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu memperkirakan waktu penyelesaian audit secara tepat agar laporan audit dapat dipublikasikan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam kualitas informasi akuntansi karena berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan (Yanthi dkk., 2020). Semakin lama *audit report lag*, semakin berkurang manfaat informasi keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, diperlakukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya audit report lag.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi dapat dilihat dari jumlah unit usaha dan lokasi kegiatan, seperti cabang atau anak perusahaan, serta keberagaman lini produk dan pasar yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak unit usaha dan variasi kegiatan operasional, maka semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan (Nurjanah dkk., 2022). Selain itu, jumlah anak perusahaan juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan (Nurjanah dkk., 2022). Perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi umumnya memiliki ruang lingkup pemeriksaan audit yang lebih luas, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit (Ariningtyastuti & Rohman, 2021).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholik & Amaliyah, 2021) serta (Widiasari dkk., 2020) menemukan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Fadhilah & Lastanti, 2024) dan (Purnawati & Riyadi, 2025), menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi audit report lag adalah *auditor switching*. Menurut (Andri & Anisa, 2024), *auditor switching* merupakan tindakan perusahaan untuk berpindah dari satu auditor ke auditor lainnya, baik yang disebabkan oleh ketentuan peraturan yang berlaku

maupun atas dasar keputusan sukarela. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* umumnya menghadapi proses penyesuaian, karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik klien serta sistem yang diterapkan didalam perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyita waktu auditor dalam pelaksanaan proses audit, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit. Penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* juga menunjukkan hasil beragam. (Rezi dkk., 2022) dan (Andri & Anisa, 2024), menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan (Puspitasari & Sudjiman, 2022), menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dalam penelitian ini, *auditor switching* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pergantian auditor, maka semakin panjang waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* menunjukkan lamanya hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien, semakin lama hubungan kerja tersebut, semakin baik pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis, sistem operasional, dan kondisi industri klien. Pemahaman ini dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit sehingga proses penyelesaian laporan keuangan dapat dilakukan lebih tepat waktu (Gunawan dkk, 2020) dalam (Rohim & Annisa, 2024). Penelitian terdahulu mengenai *audit tenure* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Tampubolon & Siagian, 2020), menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Uly & Julianto, 2022), menyatakan hasil penelitian bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dalam penelitian ini, lamanya masa perikatan audit (*audit tenure*) cenderung memperpendek *audit report lag*.

Ketiga faktor tersebut dimoderasi oleh salah satu faktor yaitu ukuran perusahaan. ukuran perusahaan, dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur, sumber daya manusia yang memadai, serta pengendalian internal yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat (Muhammad dkk., 2023).

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi memiliki ruang lingkup audit yang luas, terutama jika memiliki banyak anak perusahaan (Ariningtyastuti & Rohman, 2021). Namun, pada perusahaan berukuran besar, keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu auditor dalam membatasi perluasan ruang lingkup audit. Sebaliknya, pengendalian internal yang lemah dapat memperluas cakupan pemeriksaan dan memperpanjang *audit report lag* (Napisah & Soeparyono, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Napisah & Soeparyono, 2024), bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Pada perusahaan berukuran besar, auditor umumnya lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan karena sistem dokumentasi dan pelaporan keuangan yang lebih baik, sehingga proses adaptasi auditor dapat berlangsung lebih cepat. Sebaliknya, pada perusahaan berukuran kecil, keterbatasan sistem dan sumber daya dapat memperpanjang proses pemahaman auditor baru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2024), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. karena perusahaan besar cenderung mempertahankan hubungan kerja dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam jangka waktu yang lebih lama selama kualitas jasa audit dianggap memuaskan.

Hubungan kerja yang stabil dapat meningkatkan efisiensi proses audit dan menurunkan kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan (Parahyta H & Herawaty, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat perusahaan, khususnya pada sektor energi yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan auditan. Penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten akibat perbedaan variabel, periode pengamatan, dan karakteristik sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam menguji pengaruh kompleksitas operasi, *auditor switching*, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengembangan model penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan relevan.

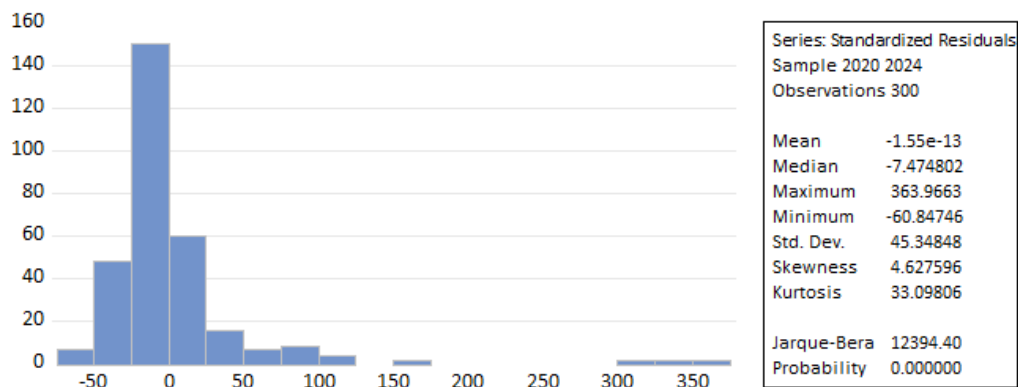
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi, *auditor switching*, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai Tempat penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), berlokasi di JL. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Unit analisa dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2024. Data penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, pemilihan akses melalui situs resmi ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevansi selama penelitian serta mempermudah proses pengumpulan data terkait. Penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan Mei 2025.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah Perusahaan Sekto Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Objek penelitian ini menggunakan sektor energi. Jumlah perusahaan yang bergabung dalam sektor tersebut saat ini adalah 91 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam pengukuran sampel pada penelitian ini perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024; Perusahaan sektor energi secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan serta memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama tahun 2020 – 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Pada gambar 4.1, terlihat bahwa *probability* bernilai 0,000000. Hal ini karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Namun, distribusi data dalam penelitian ini dapat dianggap normal berdasarkan teori *Central Limit Theorem*. Distribusi data cenderung normal apabila jumlah observasi yang digunakan tergolong besar. Jumlah data tergolong besar apabila mencapai 100 observasi atau lebih (Syahrani dkk., 2020). Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 300 observasi sehingga residual data penelitian ini dapat dianggap terdistribusi normal.

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun data yang diperoleh tidak menunjukkan distribusi normal, tetapi jumlah sampel yang digunakan mencapai 300 observasi, berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT), kondisi ini tetap dapat disimpulkan bahwa hasil data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

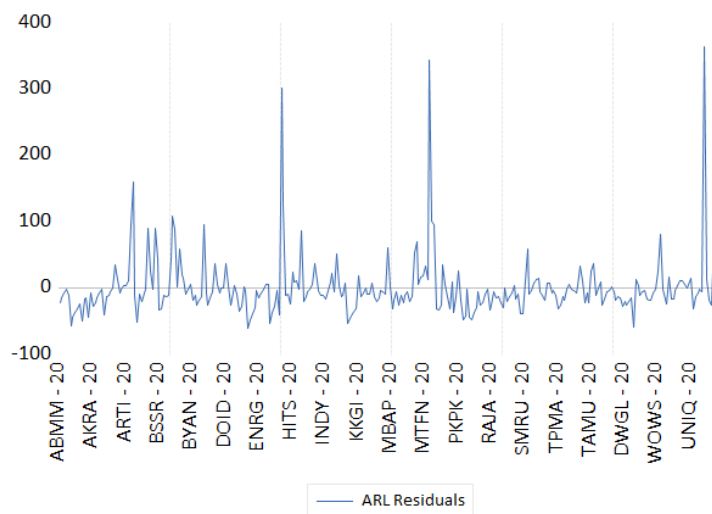
Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	KOMPLEKS	SWITCHING	TENURE
KOMPLEKS	1.000000	-0.097856	0.155933
SWITCHING	-0.097856	1.000000	-0.398893
TENURE	0.155933	-0.398893	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Masing-masing variabel memiliki nilai korelasi yang lebih rendah dari 0,90, seperti terlihat dari tabel 4.11, terlihat bahwa nilai korelasi kompleksitas operasi (X1) dengan *auditor switching* (X2) senilai $-0,097856 < 0,90$, korelasi kompleksitas operasi (X1) dengan *audit tenure* (X3) senilai $0,155933 < 0,90$, korelasi *auditor switching* (X2) dengan *audit tenure* (X3) senilai $-0,398893 < 0,90$. Hasil tersebut membuktikan bahwa masing-masing variabel independen tidak melebihi nilai koefisien korelasi sebesar 0,90. Dengan demikian, tidak terindikasi adanya masalah multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3, grafik residual terlihat bahwa tidak ada yang melewati batas (500 dan -500). Ini mengindikasikan bahwa varians residualnya sama, oleh karena itu, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	39.17348	R-squared	0.060368
Mean dependent var	59.59108	Adjusted R-squared	0.050845
S.D. dependent var	40.47980	S.E. of regression	39.43728
Sum squared resid	460368.5	F-statistic	6.339002
Durbin-Watson stat	1.777198	Prob(F-statistic)	0.000353

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,777198. Karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak diantara -2 dan +2, yakni $-2 < 1,777198 < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisi Regresi Data Panel

Analisi regresi data panel yaitu metode regresi yang menggabungkan antara data *timeseries* dan *cross section* dalam satu model persamaan (Ghozali & Ratmono, 2017, hal. 195). Hasil pengujian analisis regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123.0486	6.860756	17.93513	0.0000
KOMPLEKS	-0.586707	0.536303	-1.093983	0.2749
SWITCHING	-18.67674	7.701533	-2.425068	0.0159
TENURE	-7.507449	1.968708	-3.813389	0.0002

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Dari tabel 4.14 diatas diperoleh hasil persamaan regresi data panel $Y_{it} = 123,0486 - 0,586707 (X1) - 18,67674 (X2) - 7,507449 (X3) + e$. Hasil persamaan yang dihasilkan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (koefisien c) memperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 123,0486, dimana besarnya *audit report lag* sebagai variabel dependen sebesar 123,0486 dengan asumsi bahwa koefisien kompleksitas operasi, *auditor switching* dan *audit tenure* sebagai variabel independen adalah sama dengan 0 atau konstan.
2. Nilai koefisien kompleksitas operasi (X1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0,586707, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dari kompleksitas operasi akan menyebabkan penurunan *audit report lag* sebesar 0,586707.
3. Nilai koefisien *auditor switching* (X2) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 18,67674, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dari *auditor switching* akan menyebabkan penurunan *audit report lag* sebesar nilai koefisiennya yaitu 18,67674.
4. Nilai koefisien *audit tenure* (X3) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -7,507449, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dari *audit tenure* akan menyebabkan penurunan *audit report lag* sebesar nilai koefisiennya yaitu 7,507449.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	39.17348	R-squared	0.060368
Mean dependent var	59.59108	Adjusted R-squared	0.050845
S.D. dependent var	40.47980	S.E. of regression	39.43728
Sum squared resid	460368.5	F-statistic	6.339002
Durbin-Watson stat	1.777198	Prob(F-statistic)	0.000353

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji koefisien determinasi diatas, didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,050845. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompleksitas operasi, *auditor switching*, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* adalah sebesar 5 %, artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 5 % variabel dependen dan sisanya 95 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	39.17348	R-squared	0.060368
Mean dependent var	59.59108	Adjusted R-squared	0.050845
S.D. dependent var	40.47980	S.E. of regression	39.43728
Sum squared resid	460368.5	F-statistic	6.339002
Durbin-Watson stat	1.777198	Prob(F-statistic)	0.000353

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji-F menunjukan nilai *F-statistic* sebesar 6,339002 dan nilai probabilitas sebesar 0,000353. Mencari F-tabel dengan rumus sebagai berikut: $df1 = k$ (Independen + Dependen) - 1 yaitu $4 - 1 = 3$. Dan $df2 =$ jumlah sampel (n) - k yaitu $300 - 3 = 297$. Dengan tingkat signifikan 0,05 diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,635004, hasil menunjukan bahwa $F\text{-statistik } 6,339002 > F\text{-tabel } 2,635004$ dan nilai $\text{Prob } F\text{-statistic } 0,000000 < 0,05$. Dapat

disimpulkan bahwa kompleksitas operasi, *auditor switching* dan *audit tenure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123.0486	6.860756	17.93513	0.0000
KOMPLEKS	-0.586707	0.536303	-1.093983	0.2749
SWITCHING	-18.67674	7.701533	-2.425068	0.0159
TENURE	-7.507449	1.968708	-3.813389	0.0002

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.17 dapat disimpulkan terkait uji parsial (uji t) antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Kompleksitas operasi menunjukkan nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0,2749 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,2749 > 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga kompleksitas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. *Auditor switching* menunjukkan nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0,0159 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0159 < 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H2 diterima dan H0 ditolak, sehingga *auditor switching* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien regresi sebesar -18,67674 menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
3. *Audit tenure* menunjukkan nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0,0002 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0002 < 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga *audit tenure* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien regresi sebesar -7,507449 menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Kompleksitas Operasi

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/08/26 Time: 18:44				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 60				
Total panel (balanced) observations: 300				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	281.5140	67.11877	4.194266	0.0000
KOMPLEKS	-10.91366	9.770083	-1.117049	0.2649
SIZE	-6.262148	2.356049	-2.657902	0.0083
KOMPLEKS_SIZE	0.351172	0.316548	1.109378	0.2682

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas X1Z sebesar 0,2682, dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,2682 > 0,05$), maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi menyatakan tidak mampu

memoderasi hubungan kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA) Auditor Switching*

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/08/26 Time: 18:44				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 60				
Total panel (balanced) observations: 300				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	293.2716	54.17950	5.412964	0.0000
SWITCHING	-217.9771	91.15194	-2.391360	0.0174
SIZE	-6.690991	1.871444	-3.575309	0.0004
SWITCHING_SIZE	7.355595	3.223947	2.281549	0.0232

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas X2Z sebesar 0,0232, dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0232 < 0,05$), maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi menyatakan mampu memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA) Audit Tenure*

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/08/26 Time: 18:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 60				
Total panel (balanced) observations: 300				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	195.9635	82.19306	2.384185	0.0177
TENURE	10.97529	28.14332	0.389978	0.6968
SIZE	-2.903278	2.857716	-1.015944	0.3105
TENURE_SIZE	-0.568303	0.964404	-0.589279	0.5561

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas X3Z sebesar 0,5561, dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,5561 > 0,05$), maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi menyatakan tidak mampu memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123.0486	6.860756	17.93513	0.0000
KOMPLEKS	-0.586707	0.536303	-1.093983	0.2749
SWITCHING	-18.67674	7.701533	-2.425068	0.0159
TENURE	-7.507449	1.968708	-3.813389	0.0002

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah oleh Penulis, (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi sebesar 0,2749, lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,2749 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak dan Hipotesis nol (H0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan diharapkan mampu memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan tidak memengaruhi lamanya penyelesaian laporan audit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi tetap berupaya menjaga ketepatan waktu pelaporan sebagai bentuk penyampaian sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Lastanti, 2024) serta (Purnawati & Riyadi, 2025), yang menyatakan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholik & Amaliyah, 2021) serta (Widiasari dkk., 2020) menemukan bahwa Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi umumnya telah didukung oleh sistem pengendalian internal, teknologi informasi, serta koordinasi yang memadai, sehingga kompleksitas operasional tidak menjadi kendala dalam proses audit. Dengan demikian, kompleksitas operasi tidak dianggap sebagai sinyal yang memengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.17, diperoleh nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0,0159, lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0159 < 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh H2 di terima dan H0 ditolak, berarti *audior switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan *signalling theory*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Pergantian auditor dapat memengaruhi kekuatan sinyal tersebut karena auditor baru memerlukan waktu penyesuaian untuk memahami karakteristik auditee serta ruang lingkup kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Rezi dkk., 2022) serta (Andri & Anisa, 2024), yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang sering melakukan pergantian jasa audit umumnya menghadapi proses penyesuaian yang lebih panjang pada penugasan audit yang baru. Auditor memerlukan waktu tambahan untuk memahami karakteristik auditee serta ruang lingkup kegiatan perusahaan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu auditor dalam

menyelesaikan laporan audit, sehingga *auditor switching* menjadi salah satu faktor yang menentukan terjadinya *audit report lag* (Andri & Anisa, 2024).

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.17, diperoleh nilai probabilitas variabel X3 sebesar 0,0002, lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,0002 < 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh H3 diterima dan H0 ditolak, berarti *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan *signalling theory*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal penting yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal mengenai kualitas informasi dan kinerja perusahaan. *Audit tenure* yang lebih panjang memungkinkan auditor memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik bisnis, sistem operasional, serta kondisi industri klien, sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efisien. Efisiensi tersebut mendukung penyelesaian audit yang lebih cepat dan memungkinkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Tampubolon & Siagian, 2020), *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* menunjukkan lamanya hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien, semakin lama hubungan kerja tersebut, semakin baik pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis, sistem operasional, dan kondisi industri klien. Pemahaman ini dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit sehingga proses penyelesaian laporan keuangan dapat dilakukan lebih tepat waktu. Dengan demikian, semakin panjang *audit tenure*, maka *audit report lag* semakin pendek (Rohim & Annisa, 2024).

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.18 variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi $0,2682 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. Kesimpulan yang diperoleh H4 ditolak dan H0 diterima, berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan *signalling theory*, ukuran perusahaan yang tercermin dari besarnya total aset seharusnya dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan belum tentu menjadi sinyal yang efektif dalam mengurangi dampak kompleksitas operasi terhadap lamanya proses audit.

Meskipun perusahaan memiliki total aset yang besar, hal tersebut tidak serta merta mengurangi tingkat kesulitan auditor dalam memahami dan memeriksa aktivitas operasional yang kompleks. Auditor tetap memerlukan waktu tambahan dalam proses audit, sehingga pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.19 variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0232 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0232 < 0,05$). Hal ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan *signalling theory*, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya dan sistem pendukung yang memadai untuk menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sehingga mampu meminimalkan dampak negatif pergantian auditor terhadap lamanya proses audit. Kondisi ini memungkinkan auditor baru untuk lebih cepat memahami karakteristik perusahaan dan proses bisnis yang dijalankan, sehingga *audit report lag* dapat ditekan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2024), ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak pergantian auditor terhadap lamanya penyelesaian audit berbeda-beda tergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan. Pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih lengkap serta didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Sehingga dapat membantu auditor baru dalam memahami kondisi dan proses bisnis perusahaan dengan lebih cepat. Sebaliknya, pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, *auditor switching* cenderung memberikan dampak yang lebih besar terhadap *audit report lag*. Auditor baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami proses pelaporan dan karakteristik perusahaan, sehingga proses audit menjadi lebih panjang.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.20 variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi $0,5561 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Kesimpulan yang diperoleh H_6 ditolak dan H_0 diterima, berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan *signalling theory*, ukuran perusahaan yang tercermin dari besar total aset seharusnya dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menyediakan sistem dan sumber daya yang mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural aset tidak memberikan perbedaan yang signifikan dalam memengaruhi lamanya proses audit. Perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu memiliki sistem pelaporan keuangan, kualitas dokumentasi, maupun efisiensi proses audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil.

Audit tenure mencerminkan tingkat pemahaman terhadap karakteristik dan sistem operasional klien yang diperoleh melalui hubungan kerja yang berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Parahyta H & Herawaty, 2020), ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *audit tenure* terhadap *audit report lag*, yang berarti besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit tenure* dengan lamanya proses audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh Kompleksitas Operasi, Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap audit report lag.
3. Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag.
4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag.
5. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Auditor Switching terhadap Audit Report Lag.
6. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan populasi penelitian dengan tidak hanya berfokus pada sektor energi, tetapi juga mencakup sektor-sektor lain. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan *mixed method* dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada analisis statistik, tetapi juga didukung oleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Advistariani, R. (2021). Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Propety Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 6(5), 774–755.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay*. 2, 298–315.
- Andri, & Anisa. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.55606/Jaemb.V4i1.2094>
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit (Stude Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)*. 10, 1–13.
- Auo Lia, & Santoso, B. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11, 1–18.
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936.
- Fadhilah, A. F., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.55606/Cemerlang.V4i2.2630>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonomika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10* (2 Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., Nurhasanah, S., Rusdiyanti, W., Andriyani, M., & Nur Azizah, M. (2023). The Influence Of Company Size And Sales Growth On Tax Avoidance (Empirical Study Of Non Cyclical Sector Companies Listed On The Indonesian Stock. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2), 171–188. <https://idm.or.id/jser/index.php/171-188>
- Hidayati, F., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Audit Fee, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(01), 1–11.
- Maharsa, A. G., Darminto, D. P., & Merawati, E. E. (2021). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Determinan Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 120–137.
- Mayangsari, R. D., & Szangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure Dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1455>
- Meta, C., & Effriyanti. (2020). Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1–14.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(01), 25–36. <https://doi.org/10.37366/Jespb.V8i01.773>
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024a). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi Dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pembederasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i3.2191>
- Napisah, & Soeparyono, R. D. (2024b). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi Dan

- Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i3.2191>
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022a). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382–395. <https://doi.org/10.31258/Current.3.3.383-396>
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022b). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Kapterhadap Audit Report Lag. 3(3), 382–395.
- Nurkholik, & Amaliyah, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Reputasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27.
- Parahyta H, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti 1) Corresponding Author : Cyntantyaph27@Gmail.Com Abstrak Kata Kunci : Audit Report. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Purnawati, A., & Riyadi, T. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6393–6405.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(11), 177–191.
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–19.
- Rezi, R., Indrawati, N., & L, A. A. (2022). Pengaruh Auditor Swotching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 243–255.
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set , Komite Audit , Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag : Sebuah Analisis Empiris. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 1011–1022.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audir Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.30595/Ratio.V2i2.10374>
- Setyaningrum, A. N., Pramuka, B. A., Maghfiroh, S., & Primasari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(1). <https://doi.org/10.32424/1.Jras.2022.1.1.6361>
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i3.1086>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2504), 1–13.
- Suwinto Johan. (2021). The Definition Of Public Listed Company According To Indonesian Law. *Jurnal Mercatoria*, 14(11), 38–45.

- Syahrani, K. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risk Profile Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (Jia)*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.36733/Jia.V1i1.6884>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(288), 82–95. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jeko>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. 1(1), 37–52.
- Umami, A., Suhufa, D., Setiawan, F., Wahyudi, R., & Effriyanti. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Prosiding Webonar Nasional*, 195–205.
- Wahyuni, D. T. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 11(1), 188–208.
- Widiasari, F. N. S., Samrotun, Y. C., & Suhendro, S. (2020). Audit Delay Ditinjau Dari Ukuran Kap, Solvabilitas, Audit Tenure, Dan Kompleksitas Operasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 42–52. <https://doi.org/10.34010/Jra.V12i1.2668>
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jra*, 09(05), 122–136.
- Yani, P., Neldi, M., & Dewi, R. C. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Financial Distress , Profitabilitas Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 6(3), 126–131. <https://doi.org/10.35134/Jbeupiyptk.V6i3.132>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.